

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Di pihak lain pelayanan kesehatan yang diberikan diseluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata, dan optimal (DepKes RI, 2014).

Pembangunan kesehatan gigi yang diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia Sekolah Dasar (SD) agar tercapai derajat kesehatan secara optimal. Pemerintah bekerjasama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) telah berupaya menangani masalah pada kesehatan gigi melalui program pemeriksaan gigi gratis enam bulan sekali. Pemerintah juga telah membuat program kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di setiap sekolah (Hutabarat, 2009). Harapannya dengan program-program tersebut masalah gigi dapat teratasi. Masalah kesehatan gigi yang paling banyak saat ini adalah penyakit periodontal dan karies gigi (Amaniah, 2009).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas kearah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang umum bertanggungjawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcusmutans* dan

Lactobacillus. Bila tidak diobati dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi dan infeksi (Tarigan, 2013).

Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gigi berlubang antara lain karena struktur gigi, mikroorganisme mulut, lingkungan substrat (makanan) dan lamanya waktu makanan menempel di dalam mulut (Schuurs, 1992). Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Suwelo, 1992).

Karies gigi pada anak sekolah merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi kebagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah anak-anak biasanya suka makan makanan yang manis dan lengket (Worotitjan, Mintjelungan, dan Gunawan, 2013).

Menurut Sriyono (2009), gigi molar pertama permanen mudah terserang karies karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies. Selain itu sulit bagi anak untuk membersihkan secara baik daerah *pit* dan *fissure* gigi molarnya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi. Hal inilah yang menyebabkan gigi molar pertama permanen paling mudah

terkena karies dan penyakit periodontal, karena prevalensi dan insidensinya yang tinggi di semua tempat di seluruh dunia.

Anak usia Sekolah Dasar (SD) anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun (DepKes, 2000). Menurut Maulani dan Enterprise (2005), anak kelompok usia 0-14 tahun masih berada dimasa tumbuh kembang aktif. Manusia mempunyai dua set gigi. Gigi yang pertama kali tumbuh disebut gigi susu atau gigi sulung. Gigi ini kemudian akan tanggal dan diganti oleh gigi tetap atau gigi permanen. Pergantian gigi ini bisa dikelompokkan kedalam tiga periode yang berbeda, yaitu periode gigi susu (0-5 tahun), periode gigi bercampur (6-14 tahun), dan periode gigi permanen (diatas usia 14 tahun).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 Propinsi Bali menunjukkan prevalensi penduduk Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 22,5 %. Di Kota Denpasar menunjukkan penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga medis gigi sebesar 46,0 %, penumpatan sebesar 30,5% dan pengobatan sebesar 70,8%. Data ini menggambarkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi Prabawati (2018) terhadap 100 siswa tentang gambaran karies gigi tetap pada anak kelas V SD Negeri 5 Sanur, diperoleh gigi tetap yang terkena karies sebanyak 29. Rata-rata karies sebesar 0,29 dan gigi yang paling banyak terkena karies adalah gigi Molar Permanen Rahang Bawah Sebelah Kanan (46) sebanyak 16 gigi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara diperoleh bahwa di sekolah tersebut, sudah

memperoleh penyuluhan dan pemeriksaan gigi setahun sekali melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), namun belum pernah dilakukan penelitian tentang karies gigi, oleh karena hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran karies gigi tetap pada siswa kelas V di SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran karies gigi tetap pada siswa Kelas V SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang terkena karies pada gigi tetapnya di SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019.

b. Menghitung presentase siswa yang terkena karies berdasarkan jenis kelamin di SDN 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019.

c. Menghitung frekuensi karies gigi tetap pada siswa kelas V di SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019.

d. Menghitung frekuensi karies gigi tetap berdasarkan permukaan gigi yang terkena karies pada siswa kelas V di SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019.

- e. Menghitung rata-rata karies gigi tetap pada siswa Kelas V SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019.
- f. Menentukan jenis gigi tetap yang paling sering terkena karies pada siswa Kelas V SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar tentang gambaran karies gigi tetap pada siswa Kelas V SD Negeri 28 Dangin Puri Denpasar Utara tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan gigi di puskesmas sehubungan dengan perencanaan perawatan yang akan diberikan kepada pasien yang menderita karies gigi.